

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk memperoleh
gelar sarjan Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH :

AFINA
NPM : 165110833

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : AFINA
NPM : 165110833
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Fakultas : EKONOMI
Judul Penelitian : ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU

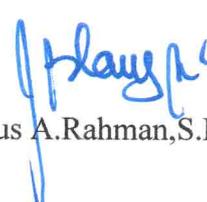
MENYETUJUI :

PEMBIMBING

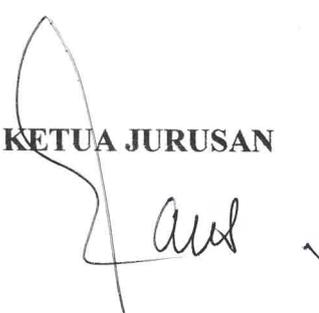

(Drs. H. Armis, M.Si)

MENGETAHUI :

DEKAN


(Dr. Firdaus A. Rahman, S.E., M.Si., AK CA)

KETUA JURUSAN


(Drs. M. Nur, M.M)



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

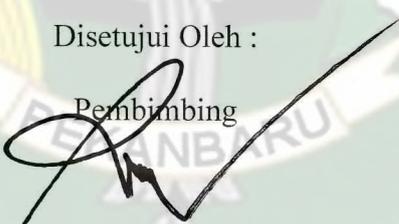
Jalan Kaharuddin Nasution KM.11 No. 113 Marpoyan Pekanbaru
Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : AFINA
NPM : 165110833
Program Studi : EKONOMI PEMBANGUNAN
Fakultas : EKONOMI
Judul Penelitian : ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU

Disetujui Oleh :

Pembimbing

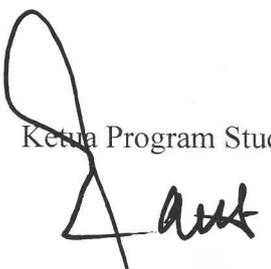

(Drs. ARMIS,M.Si)

Mengetahui

Dekan


(Dr. Firdaus A.Rahman,S.E.,M.Si.,AK CA)

Ketua Program Studi


(Drs. M Nur, M.M)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : AFINA
NPM : 165110833
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL : ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN JUMLAH
PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU

No	Tanggal	Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	8-04-2019	X	Bahan proposal	
2	15-04-2019	X	Pendahuluan dan latar belakang	
3	23-09-2019	X	Hipotesis, tabel dan penulisan	
4	24-09-2019	X	Acc seminar proposal	
5	2-03-2020	X	Data lengkapi	
6	3-03-2020	X	Rumus Bab V	
7	7-03-2020	X	Lengkapi kesimpulan	
8	10-03-2020	X	Bab VI	
9	11-03-2020	X	Lengkapi kesimpulan Bab VI	
10	30-03-2020	X	Acc seminar hasil	

Pekanbaru, Agustus 2020

Wakil Dekan I

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

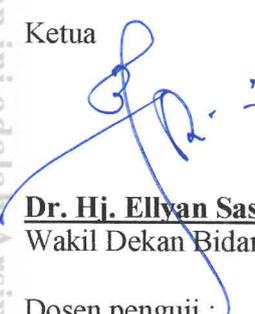
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 811/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 14 Agustus 2020, Maka pada Hari Selasa 18 Agustus 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** Tahun Akademis 2020/2021.

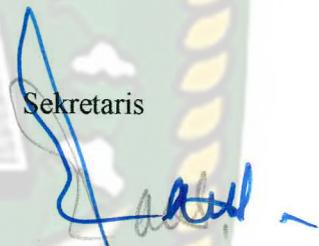
- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Afina |
| 2. NPM | : 165110833 |
| 3. Program Studi | : Ekonomi Pembangunan S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau. |
| 5. Tanggal ujian | : 18 Agustus 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : 72.3 / B+ |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

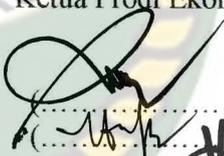
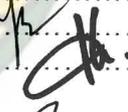

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Drs. M. Nur, MM
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Dosen penguji :

1. Drs. H. Armis, M.Si
2. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si
3. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dec

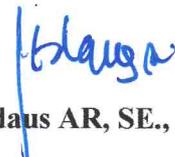

(.....)

(.....)

(.....)

Notulen

1. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

Pekanbaru, 18 Agustus 2020
Mengetahui
Dekan,


Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

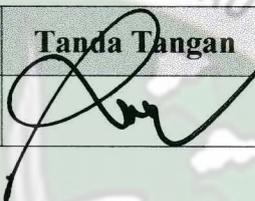
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

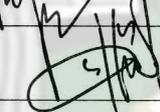
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Afina
NPM : 165110833
Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau.
Hari/Tanggal : Selasa 18 Agustus 2020
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. H. Armis, M.Si		

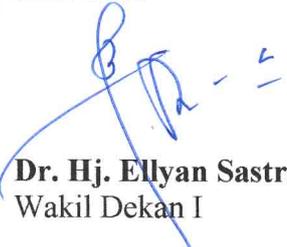
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		
2	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev		

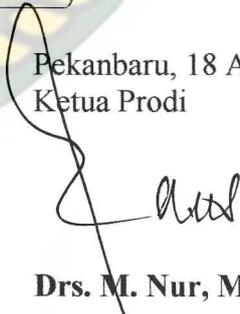
Hasil Seminar : *)

- 1. Lulus (Total Nilai _____)
- ② Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 139/2 = 71,5)
- 3. Tidak Lulus (Total Nilai _____)

Mengetahui
An.Dekan


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 18 Agustus 2020
Ketua Prodi


Drs. M. Nur, MM

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Afina
NPM : 165110833
Judul Proposal : Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau
Pembimbing : 1. Drs. H. Armis., M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Sabtu / 19 Oktober 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

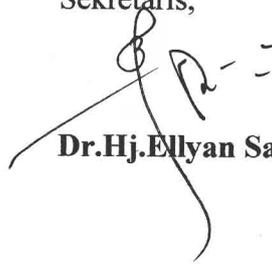
No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs. H. Armis., M.Si		1. 
2.	Drs. M. Nur., MM		2. 
3.	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		3. 

Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan bidang Akademis


Dr. Firdaus AR, SE, M.Si, Ak. CA

Pekanbaru, 19 Oktober 2019
Sekretaris,


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2475/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang:
1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 27 Agustus 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

- Mengingat :
1. Surat Mendikbud RI:
 - a. Nomor: 0880/U/1997
 - b. Nomor: 0213/0/1987
 - c. Nomor: 0378/U/1986
 - d. Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 - a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangun
 - b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 - c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 - d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 - a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 - b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 - a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

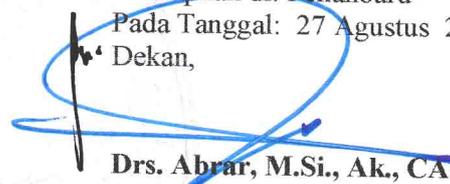
- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Drs. H. Armis, M.Si	Lektor, C/c	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:

N a m a : Afina
 N P M : 165110833
 Jurusan/Jenjang Pended.: Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 27 Agustus 2019
 Dekan,


Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:

1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : AFINA
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : TELUK BANO1 17-SEPTEMBER 1997
NPM : 165110504
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGARUH TINGKAT
PENDIDIKAN DAN JUMLAH PENDUDUK
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI
RIAU

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain (**bukan plagiat/duplikasi**) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini tidak benar saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan berlaku.

Pekanbaru, 31 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan



(AFINA)

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU

OLEH :

AFINA

NPM 165110833

(Dosen Pembimbing : Drs. H. Armis, M.Si)

Penelitian ini untuk mengetahui analisis pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan hasil penelitian ini ialah teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,486828. Hal tersebut berarti bahwa sebesar 48% variabel (Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk) sudah mewakili untuk menjelaskan variabel terikat (kemiskinan). Sedangkan sisanya sebesar 52% dijelaskan oleh variabel diluar model. Selanjutnya dilihat dari nilai koefisien variabel bebas uji T (parsial) dapat diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) di Provinsi Riau. Berikutnya jumlah penduduk (X_2) jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan (Y) di Provinsi Riau. Sedangkan berdasarkan Uji F (Simultan) kedua variabel bebas tersebut secara simultan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau.

Kata kunci: Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk.

ABSTRACT

ANALYSIS OF HOW EDUCATIONAL LEVELS AND POPULATION IMPACT ON POVERTY IN THE PROVINCE OF RIAU.

BY :

AFINA
165110833

(Consultant : Drs. H. Armis, M.Si)

The study conducted an analysis of how educational levels and the number of people impact poverty in the Province of Riau. The data used in this study is secondary. The data analysis technique used in processing the results of this multiple regression analysis technique used to measure the independent variable influence on dependent variabel. Studies show that an R^2 value of 0,486828. That means that up to 48 % of the variable (educational levels and population numbers) already represent the bonded variables (poverty). Whereas the remaining 52 % is described by variable outside the model. Furthermore, judging the value of free, test T free variable (partial), it is know that the educational rate (X_1) variabele did not significant affect (Y) in the Province of Riau. Next, the number of people (X_2) The number of people affected negative and significant poverty (Y) in the Province Riau. Whereas based on the same F (simultaneous) test the two free variable simultaneously have no effect on proverty in the Province of Riau.

Keywords : education level, population



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim alhamdulillah robbil'alamin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan tugas akhir dalam kurikulum Universitas Islam Riau (UIR), sebagai salah satu syarat untuk melengkapi dan memperoleh gelar sarjana pada program S-1 skripsi ini berjudul "ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU"

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang mengiringgi, membimbing, mengajari, mendoakan, memberi semangat, yang mendorong penulis selama penulisan skripsi ini untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Bapak Dr.Firdaus A.Rahman,S.E.,M.Si.,AK CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
2. Bapak dan Ibu Pembantu Dekan I, II, III Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs.M. Nur,M.M selaku ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Riau.
4. Bapak Drs. H.Armis, M.,Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, arahan, bimbingan serta motivasi kepada penulis

dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih penulis ucapkan sebesar-besarnya kepada penulis.

5. Segenap Dosen dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang sangat membantu terselesainya skripsi ini
6. Khususnya penulis ucapkan ribuan terimakasih yang tidak ternilai kepada orang tua ayah dan ibunda yang telah memberikan semangat serta dorongan untuk kesuksesan dalam bangku pendidikan.
7. Terkhusus untuk calon Imamku yang namanya sudah tertulis di Lahul Mahfudz
8. Orang yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis yaitu: Abang dan adik kandung.
9. Orang yang telah banyak memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis yaitu: Dia Dewi Lestari, Fitri Nuraiysah, Mirawati, Santi Herlinda, Ade Resti serta keluarga dan teman lain-lainnya.
10. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan 16A yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan studi ini
11. Sepesial untuk teman-teman Grup PEJUANG MERTUA Dia Dwi Lestari, Mirawati, Valeta Andini Putri, Sita Ayu Pratiwi, Kris Diantoro, Andri Buana Putra yang selalu memberikan kebahagiaan, keceriaan selama kita bersama dan memberi semangat serta motivasi yang luar biasa sehingga selesainya skripsi ini.

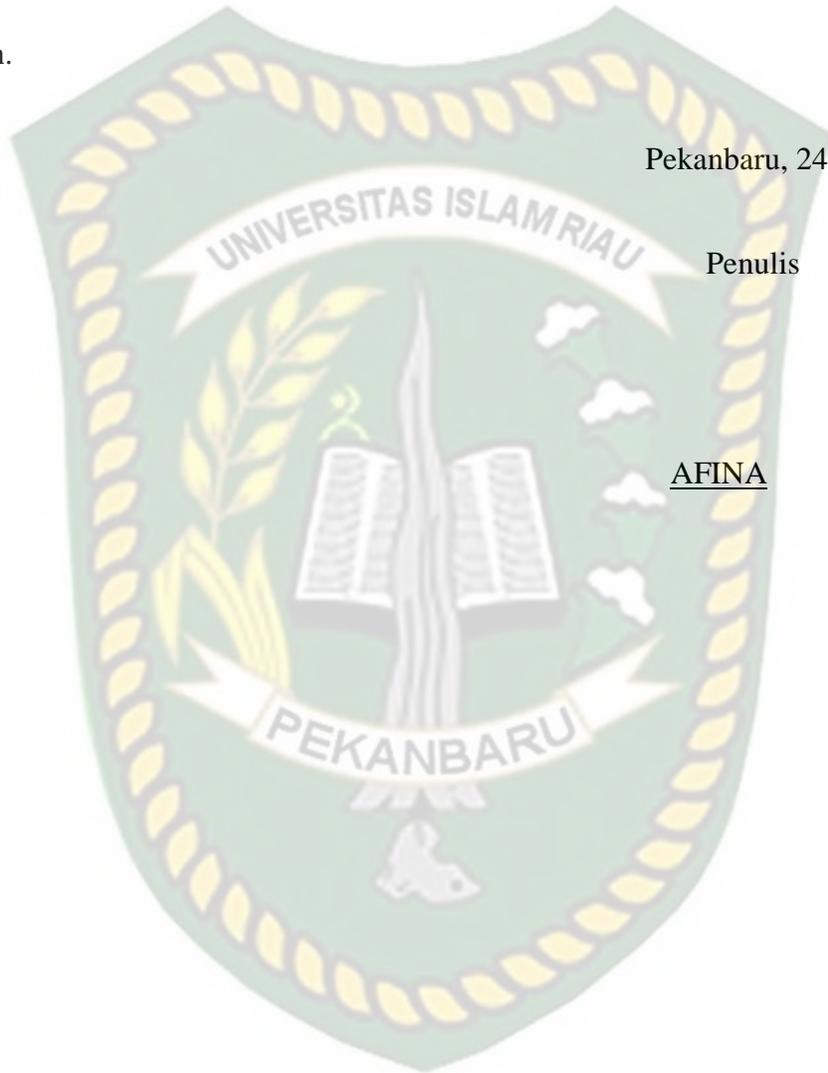
Akhirnya atas semua bimbingan, petunjuk, dorongan, dan jasa-jasa dari semua pihak mudah-mudahan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Dengan kerendahan

hati penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, aamiin.

Pekanbaru, 24 Februari 2020

Penulis

AFINA



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Teori Pendidikan	13
2.1.2 Teori Kependudukan	16
2.1.3 Teori Kemiskinan	19
2.1.4 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan	22
2.1.5 Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan	23

2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Hipotesis	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Lokasi Penelitian	28
3.2 Jenis dan Sumber data	28
3.3 Populasi dan Sample	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Definisi Variabel Penelitian	29
3.6 Teknik Analisis Data	30
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	35
4.1 Gambaran Umum Provinsi Riau	35
4.1.1 Sejarah Terbentuknya Provinsi Riau	35
4.1.2 Keadaan Geografis Provinsi Riau	36
4.1.3 Kondisi Penduduk	40
4.2 Sarana Prasarana Provinsi Riau	41
4.3 Perekonomian Provinsi Riau	43
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
5.1 Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan	46
5.2 Analisis Data Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap kemiskinan	49
5.2.1 Koefisien Regresi	50

5.2.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)	51
5.2.3 Uji T (Parsial)	51
5.2.4 Uji F (Simultan).....	52
5.2.5 Uji Asumsi klasik	52
5.3 Pembahasan	57
BAB VI PENUTUP	59
6.1 Kesimpulan.....	59
6.1 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Provinsi Riau Tahun 2008-2018.....	6
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Riau Tahun 2008-2018	7
Tabel 1.3	Persentase Penduduk yang Menamatkan Pendidikan Menengah Atas (SMA) Provinsi Riau Tahun 2008-20018.....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1	Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota.....	41
Tabel 4.2	Fasilitas Sarana Prasarana Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2018/2019.....	42
Tabel 4.3	Fasilitas Sarana Prasarana Kesehatan Provinsi Riau 2018.....	43
Tabel 4.4	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2010-2018	44
Tabel 5.1	Jumlah Penduduk, Jumlah Penduduk Miskin, Persentase Penduduk yang Menamatkan Pendidikan Menengah Atas (SMA) Di Provinsi Riau Tahun 2008-2018.....	47

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
2.1.1 Teori Pendidikan	13
2.1.2 Teori Kependudukan	16
2.1.3 Teori Kemiskinan	19
2.1.4 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan	22
2.1.5 Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan	23
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Hipotesis	26

BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Lokasi Penelitian.....	28
3.2 Jenis dan Sumber data.....	28
3.3 Populasi dan Sample	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Definisi Variabel Penelitian.....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	35
4.1 Gambaran Umum Provinsi Riau	35
4.1.1 Sejara Terbentuknya Provinsi Riau.....	35
4.1.2 Keadaan Geografis Provinsi Riau	36
4.1.3 Kondisi Penduduk	40
4.2 Sarana Prasarana Provinsi Riau	41
4.3 Perekonomian Provinsi Riau	43
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
5.1 Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan	46
5.2 Analisis Data Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap kemiskinan	49
5.2.1 Koefisien Regresi	50
5.2.2 Uji Koefisien Determinan (R^2)	51
5.2.3 Uji T (Parsial)	51
5.2.4 Uji F (Simultan).....	52
5.2.5 Uji Asumsi klasik	52

5.3 Pembahasan	57
BAB VI PENUTUP	59
6.1 Kesimpulan.....	59
6.1 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Provinsi Riau Tahun 2008-2018.....	6
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Riau Tahun 2008-2018	7
Tabel 1.3	Persentase Penduduk yang Menamatkan Pendidikan Menengah Atas (SMA) Provinsi Riau Tahun 2008-2018.....	9
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1	Persentase Penduduk Menurut Kabupaten/Kota.....	41
Tabel 4.2	Fasilitas Sarana Prasarana Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2018/2019	42
Tabel 4.3	Fasilitas Sarana Prasarana Kesehatan Provinsi Riau 2018.....	43
Tabel 4.4	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2010-2018	44
Tabel 5.1	Persentase Penduduk Yang Menamatkan Pendidikan Berdasarkan Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki 2008-2018	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan yaitu salah satu permasalahan yang tidak pernah hilang dari perhatian pemerintah suatu Negara dibelahan dunia manapun. Kemiskinan juga menjadi permasalahan fenomenal di semua bidang ekonomi yang menjadi titik fokus keberhasilan pemerintah Negara dari waktu-kewaktu, terutama pada Negara yang sedang berkembang. Indonesia termasuk katagori Negara yang berkembang mengetahui pentingnya untuk memperhatikan permasalahan kemiskinan dan mengusahakan bagaimana upaya untuk menurunkannya dalam target tahunan pemerintah. Bahkan menjadi sebuah rancangan perencanaan pembangunan dalam jangka panjang untuk memperbaiki kualitas perekonomian dan menurunkan angka kemiskinan.

Perencanaan merupakan suatu upaya untuk mengatasi ketidak seimbangan yang terjadi yang sifatnya akumulatif. Artinya, perubahan yang terjadi pada sebuah keseimbangan awal dapat menyebabkan perubahan sistem sosial yang kemudian akan membawa sistem yang ada menjahui keseimbangan yang sebelumnya. Perencana memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembangunan, perubahan menuju kearah yang lebih baik dan terus menerus mencapai tujuan yakni mewujudkan masyarakat yang maju dan sejahtera. Tujuan dari perencanaan yaitu sebuah arah bagi proses peningkatan pembangunan demi tercapainya kemauan yang ingin diperoleh

untuk dijadikan sebagai ukuran keberhasilan proses pembangunan yang dilaksanakan. Sedangkan pembangunan bisa diartikan sebagai sebuah usaha yang dilaksanakan demi menaikkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

pembangunan nasional bisa dikatakan sebagai tujuan dalam menaikkan kinerja perekonomian sehingga bisa membuat lapangan pekerjaan dalam menciptakan kehidupan yang baik dan layak untuk semua masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan. Yang merupakan target dalam pembangunan nasional ialah untuk menekankan angka kemiskinan. pemerintah Indonesia menyadari bahwa pembangunan nasional harus diarahkan sedemikian rupa agar tepat sasaran dalam mencapai tujuan masyarakat yang makmur dan adil. Seiring keigginan tersebut, bermacam pelaksanaan pembangunan sudah direncanakan terhadap pembangunan daerah terkhususnya daerah yang masih terbelakang. pembangunan daerah dilaksanakan dengan cara terencana serta berkelanjutan sesuai dengan pengutamaan dan kebutuhan setiap daerah sesuai dengan akar serta sasaran pembangunan nasional yang sudah ditentukan berdasarkan pembangunan jangka panjang dan jangka pendek, karena itu tujuan utama dari keberhasilan pembangunan nasional ialah lajunya penurunan jumlah penduduk miskin.

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk mengejar keterbelakangan ekonomi dengan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi sehingga dapat melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. dengan cara tersebut angka pendapatan perkapita akan menaik sehingga secara langsung dapat menaikkan kesejahteraan rakyat. penduduk

dalam pembangunan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai suatu masalah yang paling pokok, oleh sebab itu pertumbuhan penduduk yang tidak bisa dikendalikan dapat berdampak kepada tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menurunkan angka kemiskinan.

Kemiskinan dapat terjadi dinegara berkembang di sebabkan oleh keadaan aspek yang berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, keadaan geografis, jumlah penduduk, sumber daya alam serta kulaitas manusia, kualitas manusia yang rendah dapat menyebabkan seseorang tidak dapat bersaing sehingga tidak tercapainya pembangunan ekonomi yang berkualitas.

Sekarang ini Negara-negara maju maupun Negara berkembang mulai muncul dan himbauan dan tuntutan dari masyarakat luas yang semakin lama semakin kuat bagi dilakukannya peninjauan kembali atas tradisi “pengutamaan GNP” sebagai sasaran kegiatan yg utama. Kecenderungan ini mulai berlangsung sejak dekade 1970-an. Upaya pengentasan kemiskinan dan pemerataan pendapatanpun mulai dikedepankan sebagai fokus utama pemerataan pembangunan.

Indonesia termasuk Negara berkembang yang tidak luput dari masalah kemiskinan dengan tingkat persentase kemiskinan yang dapat kita lihat pada lima tahun terakhir yakni tahun 2014-2018 kemiskinan di Indonesia cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2014 sebesar 10.96 %, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 11.13 %, akan tetapi mengalami penurunan seterusnya pada tahun 2016 sebesar 10.70 %, tahun 2017 sebesar 10.12 %, dan pada tahun 2018 sebesar 9.66 % (Badan Pusat Statistik Indonesia 2019).

Riau adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang tak terbebas dari masalah kemiskinan. kemiskinan yang ada di Provinsi Riau mengalami fluktuasi dari tahun 2009-2018, dapat dilihat kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2009 berjumlah 527.290 jiwa dan mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 322.05 jiwa.

Di mana kemiskinan merupakan suatu keadaan ketidak mampuan dalam hal memenuhi tuntutan kebutuhan standar hidup manusia. Terkhususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan. penyebab kemiskinan ini berhubungan dengan bagian sosial, ekonomi, budaya, dan bagian-bagian lainnya. Dasarnya menunjukkan suatu hal yang dialami seseorang dalam situasi kesengsaraan dan ketidak berdayaan yang dialaminya, Baik akibat ketidakmampuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup, maupun akibat dari ketidakmampuan Negara atau masyarakat dalam memberikan perlindungan sosial kepada penduduknya.

Menurut Arsyad (2004) berpendapat bahwa kemiskinan bersifat multi dinamis artinya kebutuhan manusia itu bermacam-macam maka kemiskinan memiliki banyak aspek, meliputi aspek primer yang berupa miskin aset, organisasi sosial, politik pengetahuan dan keterampilan serta aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi. Dan jika dilihat dari paradigma waktu kemiskinan terbagi menjadi empat, yaitu (1) *persistent proverty*, merupakan kemiskinan yang sudah mendarah daging atau turun temurun; (2) *cyclical proverty*, adalah kemiskinan yang mengikuti arah perekonomian yang ada secara umum atau menyeluruh; (3) *seasonal proverty*, yaitu kemiskinan musiman yang dapat kita jumpai dikehidupan sehari-hari contohnya nelayan dan pertanian; (4) *accident*

poverty, merupakan kemiskinan yang terjadi disebabkan oleh keadaan alam, konflik, kekerasan, serta dampak dari peraturan tertentu yang menimbulkan turunya tingkat kemakmuran atau kesejahteraan masyarakat (Sastraamadja, 2003 dalam Anggit Yoga Permana, 2012).

Salah satu permasalahan kemiskinan antara lain jumlah penduduk yang terus bertambah, angkatan kerja yang banyak terbentuk dari jumlah penduduk yang tinggi. Malthus menjelaskan, meningkatnya jumlah penduduk yang selalu bertambah merupakan suatu bagian penting dalam mendukung jumlah permintaan, namun dilain sisi penambahan jumlah penduduk yang besar ditakutkan bisa menimbulkan efek yang tidak baik terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jumlah penduduk yang terus meningkat jika dibarangi dengan kemampuan memadai dapat dijadikan sebagai pondasi pembangunan yang bagus, apabila demikian kemampuannya kurang memadai atau jelek sehingga akan mengakibatkan masalah dalam pembangunan ekonomi. Beberapa dampak negatif dari pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, kesehatan, pendidikan ketersediaan bahan pangan, lingkungan hidup, serta migrasi internasional.

Sedangkan bertambahnya jumlah penduduk dapat berpengaruh terhadap kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Selain itu, jumlah penduduk yang terlalu meningkat dapat berdampak semakin bertambah pengeluaran pemerintah yang sangat sedikit untuk menyediakan pelayanan kesehatan ekonomi, dan sosial bagi masa mendatang. Meningkatnya tanggungan pembayaran atas anggaran

pemerintah tersebut bisa menghalangi kemungkinan dan kemampuan pemerintah untuk menaikkan taraf hidup generasi yang mengakibatkan masalah pemindahan kemiskinan kepada keturunan baru yang berasal dari keluarga kurang mampu atau berpenghasilan rendah.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Provinsi Riau Tahun 2008-2018

No	Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	2008	5.189.154
2	2009	5.365.358
3	2010	5.574.928
4	2011	5.726.421
5	2012	5.879.109
6	2013	6.003.268
7	2014	6.118.442
8	2015	6.334.402
9	2016	6.500.971
10	2017	6.657.911
11	2018	6.814.909

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Riau Tahun 2019

Dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tabel 1.1 menjelaskan jumlah penduduk Provinsi Riau dari tahun 2008-2018 terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Karena itu, pertumbuhan penduduk yang terus meningkat

menjadi tanggung jawab bersama, terutama bagi pemerintah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kualitas sumber manusianya.

Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Riau Tahun 2008-2018

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Jiwa)
1	2008	584.680
2	2009	532.260
3	2010	558.000
4	2011	472.450
5	2012	476.460
6	2013	511.470
7	2014	498.280
8	2015	531.390
9	2016	515.400
10	2017	514.620
11	2018	500.440

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau 2019

Berdasarkan data diatas yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik maka dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau mengalami perbedaan dari tahun 2008-2018, dimana kemiskinan tertinggi terjadi pada tahun 2008 berjumlah 584.680 jiwa dan jumlah penduduk terendah pada tahun 2011 sebesar 472.450 jiwa.

Pendidikan yaitu kewajiban awal yang harus dimiliki semua orang demi melaksanakan produktifitas. Apabila orang tidak bisa untuk melengkapi kebutuhan pokok (pendidikan serta sandang, pangan dan papan) maka berasal dari ketidakmampuan tersebut akan menimbulkan ketidakproduktivitasan, maka dari hal itu orang bisa menjadi miskin. Dengan demikian yang paling mendasar dalam ketidakmampuan ini adalah rendahnya kualitas terhadap pendidikan.

Pendidikan yaitu hal utama untuk mencapai kehidupan yang sempurna dan berharga, pendidikan mencerminkan watak penting untuk membuat kemampuan sebuah Negara berkembang untuk memperoleh teknologi modern serta meningkatkan daya serap agar tercapai pertumbuhan dan pembangunan yang terus menerus. Teori pertumbuhan baru menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan modal manusia dan pengembangan produktifitas manusia.kenyataanya dapat dilihat dengan melakukan investasi pendidikan akan mampu meningkatkan kemampuan dan keahlian seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka kemampuan dan keterampilan juga akan meningkat sehingga akan mempercepat peningkatan produktivitas kerjanya. Pendidikan penting mendapatkan sorotan dalam mengatasi kebodohan dan ketinggalan sosial.

Karena itu, pemerintah berkewajiban untuk memenuhi hak setiap warga Negara dalam memperoleh layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Seiring dengan perkembangan dan teknologi informasi, Pemerintah melakukan kebijakan wajib belajar 12 tahun untuk meningkatkan pendidikan di

Indonesia agar masyarakat Indonesia menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas.

Tabel 1.3 Persentase penduduk yang menamatkan pendidikan menengah atas (SMA) Provinsi Riau Tahun 2008-2018

No	Tahun	Persentase penduduk yang menamatkan pendidikan menengah atas (SMA)
1	2008	18,61
2	2009	18,93
3	2010	19,08
4	2011	18,48
5	2012	18,79
6	2013	20,38
7	2014	20,19
8	2015	20,84
9	2016	24,27
10	2017	25,49
11	2018	25,80

Sumber: Badan Pusat Statika Provinsi Riau 2019

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan persentase pendidikan di Provinsi Riau tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 25,80 % dibandingkan tahun 2017 yaitu 25,49 %, menunjukkan bahwa adanya indekasi peraturan wajib belajar 12 tahun

telah berhasil, Namun dapat kita lihat bahwa peresentase pendidikan dari tahun 2008-2016 mengalami fluktuasi.

Berdasarkan data diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: **ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI RIAU**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat perumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau
- 2) Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Riau

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka manfaat yang akan dicapai penelitian yaitu;

- 1) Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau
- 2) Mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Provinsi Riau

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat dari penelitian adalah :

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dan insentasi terkait, dalam mengambil kebijakan tentang analisis pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan yang ada di Provinsi Riau.
- 2) Sebagai informasi oleh para peneliti yang berminat terhadap kemiskinan di provinsi Riau.
- 3) sebagai implemmentasi ilmu yang penulis peroleh selama perkuliahan di jurusan ekonomi pembangunan fakultas ekonomi universitas islam riau.

1.5 Sistematika Penulis

Dalam tersebut agar pembahasan ini dapat dibahas lebih rinci dan sistematika sehingga penulis membaginya kedalam enam bab, Dimana masing-masing yang semuanya merupakan suatu rangkaian yang saling berhubungan. Dengan kerangka tulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESA

Pada bab ini dipaparkan tentang teori-teori pendukung mengenai masalah yang akan dibahas, yang telah dijelaskan dalam telaah pustaka dan mengemukakan hipotesa.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan metode penelitian yang berhubungan dengan lokasi penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang gambaran umum yang berkaitan dengan sejarah terbentuknya Provinsi Riau, keadaan geografis Provinsi Riau, kondisi kependudukan, sarana prasarana Provinsi Riau dan perekonomian Provinsi Riau.

BAB V : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang penyajian penelitian dan pembahasan dari permasalahan yang telah dikemukakan.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan pustaka

2.1.1 Teori Pendidikan

Dalam usaha meningkatkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable development*), sektor pendidikan memiliki peran yang begitu penting terkhususnya dalam meningkatkan akumulasi modal yang dapat mendorong proses produksi dan aktifitas ekonomi lainnya. Dalam konteks ini pendidikan dianggap sebagai senjata pencapaian keinginan yang berkelanjutan, dikarenakan melalui pendidikan aktivitas pembangunan dapat tercapia, sehingga peluang untuk meningkatkan kemampuan hidup digenerasi depan lebih baik

Pendidikan merupakan usaha pengubahan sikap dan tingkah laku makhluk sosial atau kelompok orang dalam proses pendewasaan manusia melalui pengajaran dan pelatihan yang sesuai prosedur pendidikan. Menurut undang-undang No 20 tahun 2003 pendidikan ialah suasana belajar dan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar dan terencana sehingga peserta didik lebih pintar meningkatkan kemampuan dirinya untuk memiliki keahlian spiritual agamaan, membangun kepribadian, pengelolaan diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keahlian yang diperlukan dirinya untuk kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan menurut Soekidjo Notoatmodjo (2003:16), mengartikan pendidikan merupakan usaha yang terencana untuk mempengaruhi orang lain baik individu, sekelompok, atau masyarakat agar mereka melaksanakan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Menurut (Siswanto, 2003:200) pendidikan adalah upaya untuk memperbaiki kepribadian dan mengembangkan kualitas dan keahlian manusia, jasmani dan rohani yang berjalan sepanjang hidup, baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah, untuk membangun kesatuan masyarakat adil makmur dan selalu ada dalam keseimbangan

Secara umum tujuan dari pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap tuhan yang esa dan berbudi perkerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, keperibadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dari pengertian tersebut tampak jelas bahwa adanya peranan pendidikan dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Melalui proses pembangunan pendidikan dalam menciptakan sumber proses pembangunan bangsa dan Negara. Oleh karena itu pendidikan sangat penting karena merupakan kunci utama menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Todaro (2006), pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan Negara berkembang yang mampu menyerap teknologi modern untuk mengembangkan kapasitas agar terciptanya pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Keberhasilan pendidikan dapat meningkatkan produktivitas,

sehingga dapat dilihat sebagai komponen pertumbuhan dan pembangunan yang vital dalam input fungsi agregat.

Menurut Michael (2006), Tujuan dari pendidikan ialah meningkatkan kemampuan anggota didik sehingga menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia, berilmu, sehat, cerdas, kreatif mandiri, sehingga menjadi warga negara yang demokrasi dan bertanggung jawab. Jalur pendidikan yang ada di Indonesia antara lain:

- a. Pendidikan formal merupakan rangkaian pendidikan yang terstruktur, berjenjang yang terdiri berdasarkan pendidikan dasar, menengah dan tinggi.
 - (1) Pendidikan dasar, yaitu jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
 - (2) Pendidikan menengah, adalah Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), dan bentuk lain yang sederajat.
 - (3) Pendidikan tinggi, dapat diartikan sebagai tingkatan pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, bahkan doctor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi bisa berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.

- b. Pendidikan nonformal merupakan alur pendidikan di luar model pendidikan formal yang bisa dilaksanakan secara tersusun dan berjenjang. Pendidikan nonformal dilakukan bagi warga masyarakat yang membutuhkan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam kegiatan meningkatkan pendidikan sepanjang hidup. Pendidikan ini terdiri atas pendidikan kecaakapan hidup, kepemudaan, pemberdayaan perempuan, pendidikan anak usia dini, pendidikan keaksaraan, dan lain-lain.
- c. Pendidikan informal merupakan pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal diakui tidak jauh berbeda terhadap pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.

2.1.2 Teori Kependudukan

Defenisi dari penduduk adalah warga Negara Indonesia maupun warga Negara asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Penjabaran dari pembahasan mengenai penduduk ini mencakup jumlah, umur, struktur, persebaran, mobilitas, dan kualitas serta ketahanan yang berkaitan dengan sektor politik sosial, budaya, dan ekonomi.

Menurut kaum klasik, pada dasarnya penduduk dilihat sebagai penghambata pembangunan apabila dalam jumlah besar yang diikuti dengan pertumbuhan penduduk yang terus bertambah. Dengan kata lain penduduk dianggap sebagai masalah

pembangunan. Menurut (Said, 2012), penduduk merupakan sekelompok orang yang berdiam diri disuatu daerah saat waktu tertentu dan merupakan hasil dari proses demografi yaitu ferilitas, mortalitas, dan migrasi.

Menurut Badan Pusat Statistika tahun 2010 mendefenisikan penduduk adalah semua orang yang berdomisili disuatu wilayah dalam kurung waktu sebulan bahkan lebih atau mereka yang berdomisil kurang dari enam bulan tetapi dengan tujuan menetap. Sedangkan menurut (Tambunan, 2003), dilihat berdasarkan permintaan jumlah penduduk yang terus meningkat menggambarkan adanya potensi bagi penambahan pasar, yang berarti faktor dari berbagai aktivitas ekonomi.

Menurut Robinson (2012), Penduduk adalah unsur utama dalam menentukan barap bannyaknya faselitas umum yang harus dibangun, begitu juga dengan faselitas umum yang perlu disediakan oleh pemerintah disuatu wilayah. Sukirno mengatakan penduduk melakukan permintaan atas sesuatu barang dalam rangka memenuhi atau memuaskan kebutuhan hidup, semakin meningkat jumlah penduduk maka semakin tinggi kebutuhan akan barang-barang pemuas kebutuhan. Pertambahan jumlah penduduk yang tidak seiring dengan perkembangan kesempatan kerja, akan mengakibatkan meningkatkan pengangguran (Sukirno, 2000).

Menurut teori Malthus pertambahan penduduk yang meningkat menurut deret ukur (secara geometris), sedangkan produksi makanan (sumber daya alam) cenderung bertambah menurut deret hitung (secara artimatika). Akibatnya ketidak seimbangan antara sumberdaya alam yang tidak mampu memenuhi kebutuhan penduduk yang terus meningkat. Dengan kata lain jika perkembangan sumber daya tidak dapat

mendukung perkembangan penduduk yang mengakibatkan kemiskinan (Mark Skousen, 2009). Pada umumnya perkembangan penduduk di Negara sedang berkembang sangat tinggi dan besar jumlahnya. Masalah pertumbuhan bukanlah masalah jumlah, masalah penduduk juga menyangkut kepentingan pembangunan serta kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Dumairy dalam konteks pembangunan, pandangan terhadap penduduk terbagi atas dua yaitu sebagai penghambat dalam pembangunan dan memicu pembangunan. Alasan penduduk dipandang sebagai penghambat pembangunan adalah disebabkan oleh jumlah penduduk yang banyak serta dengan pertumbuhan yang semakin bertambah, dianggap dapat menjadi hambatan pembangunan. Jumlah penduduk yang banyak akan memperkecil pendapatan perkapita dan mengakibatkan permasalahan ketenagakerjaan. Penduduk sebagai alat pembangunan, karena pertumbuhan yang tinggi sebenarnya merupakan pasar potensial yang menjadi sumber permintaan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menjalankan proses ekonomi (Dumayri, 1996).

Menurut Mudrajad Kuncoro (2000) ada beberapa alasan yang menyebabkan pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat pembangunan: (1) pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit pilihan menaikkan konsumsi saat ini dan investasi yang dibutuhkan untuk membuat konsumsi generasi baru semakin tinggi, (2) masih banyaknya negara yang penduduknya bergantung pada sektor peranian, penduduk yang semakin besar dapat mengancam keseimbangan antara sumber alam yang semakin berkurang atau langka, (3) pertumbuhan penduduk

yang semakin cepat dapat mempersulit pelaksanaan kegiatan untuk melakukan perubahan ekonomi dan sosial yang lebih baik.

2.1.3 Teori Kemiskinan

Kemiskinan sering kali dipahami sebagai sebuah gejala rendahnya tingkat kesejahteraan semata, namun kemiskinan tidak hanya merupakan masalah kesejahteraan melainkan gejala yang bersifat kompleks dan multidimensi, Rendahnya tingkat kehidupan yang sering dianggap sebagai alat ukur kemiskinan yang hanyalah merupakan salah satu rantai dari munculnya lingkaran kemiskinan. Kemiskinan dapat dipandang sebagai suatu yang absolut dan juga relatif.

Rudolf S. sinaga dan Benyamin dalam Cahyono dalam Akhmad Daerobi, dkk (2007:5) menurutnya kemiskinan terbagi menjadi dua yaitu: kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan. kemiskinan alamiah diartikan kemiskinan yang terjadi karena sumber daya yang ada tidak memadai dan tingkat perkembangan teknologi yang kurang berkualitas.maka dari itu ketidak mampuan eorang atau komonitas untuk melengkapi dan mengejar ketertinggalan teknologilah yang menjaadi masalahnya. Sedangkan kemiskinan buatan merupakan kemiskinan yang terjadi karena kelembagaan yang ada didalam sebuah masyarakat membuat masyarakat tidak menguasai sarana ekonomi dan fasilitas fasilitas secara keseluruhan atau sering juga kita kenal dengan nama kemiskinan stuktural.

Menurut Bappenas Kemiskinan yaitu keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang tidak sanggup melengkapi kebutuhan pokok dalam

mempertahankan dan memperbaiki kehidupan yang lebih layak. Kebutuhan pokok tersebut terdiri atas tercapainya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam lingkungan hidup, rasa aman, ancaman tindak kekerasan, kewajiban untuk ikut andil dalam berkehidupan sosial politik.

Menurut Suparlan (2004), mengemukakan bahwa sekurang- kurangnya ada dua pendekatan untuk memberikan pengertian tentang kemiskinan. Pendekatan pertama adalah pendekatan absolut yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan fisik minimum yang harus dipenuhi seseorang atau keluarga agar dapat melangsungkan hidupnya pada taraf yang lebih layak. Pendekatan kedua adalah pendekatan relatif dimana kemiskinan ditentukan berdasarkan taraf hidup relative dalam masyarakat.

Menurut Suryawati (2004), kemiskinan di pandang sebagai bentuk permasalahan yang multidimensional, yang terdiri atas empat bentuk. Adapun keempat bentuk tersebut yaitu :

a) Kemiskinan Absolut

kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada dibawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi kebutuhan dasar dalam pangan, sandang, perumahan, kesehatan serta pendidikan yang dipergunakan untuk menaikkan kualitas hidup. Garis kemiskinan didefenisikan sebagai pengeluaran rata-rata atau konsumsi rata-rata dalam memenuhi kebtuhan pokok yang berhubungan dengan pelengkapan

awal kesejahteraan. kemiskinan absolut ini paling sering digunakan sebagai alat untuk menemukan atau mendefinisikan ciri-ciri orang atau sekelompok masyarakat yang dianggap miskin.

b) kemiskinan Relatif

kemiskinan relatif dianggap kemiskinan disebabkan oleh adanya hubungan peraturan pembangunan yang tidak terjangkau keseluruhan lapisan rakyat oleh karena itu menimbulkan adanya ketidakadilan serta ketimpangan pendapatan atau tidak tercapainya kesejahteraan. Daerah-daerah yang belum terjangkau oleh program pembangunan atau yang sering dikenal dengan daerah terbelakang.

c) Kemiskinan Kultural

kemiskinan kultural yaitu kemiskinan disebabkan dari akibat adanya sifat dan kebiasaan orang atau masyarakat yang pada dasarnya berawal dari budaya adat istiadat yang relative tidak mau untuk memperbaiki tingkat kehidupan lebih baik serta yang moderen. Kebiasaan ini bersal dari sifat pemboros, malas, kurang kreatif, dan sering bergantung kepada orang lain.

d) Kemiskinan Struktural

kemiskinan structural merupakan kemiskinan yang terjadi kerana rendahnya akses atau kualitas sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang tidak mendukung adanya pembebsan kemiskinan.

Menurut Kuncoro (2006), menilai tiga penyebab terjadinya kemiskinan yang dilihat dari sisi ekonomi, yaitu: (1) kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, (2) kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam sumber daya manusia, kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktifitasnya rendah yang berpengaruh pada tingkat upah yang rendah, (3) kemiskinan muncul akibat perbedaan akses kepemilikan dalam permodalan.

Secara konseptual kemiskinan diartikan sebagai keadaan hidup yang serba tidak cukup dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Secara operasional kemiskinan dilihat dengan tolak ukur garis kemiskinan, untuk menentukan besarnya garis kemiskinan tersebut dapat dilihat atau ditentukan berdasarkan batas kebutuhan minimum yang memungkinkan seseorang hidup layak yang meliputi jumlah pendapatan, pengeluaran, konsumsi, kebutuhan kalori, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai acuan dalam perhitungan tolak ukur.

2.1.4 Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Menurut Simmons dalam (Michele P. Tadoro, 2010) pendidikan adalah suatu jalan dalam membebaskan diri dari kemiskinan. Serta Pendidikan merupakan unsur dari pembangunan yang awal memainkan peran penting untuk membuat suatu Negara dan dapat melatih kemampuan dalam menyerap teknologi modern sehingga terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan.

Pendidikan (baik formal maupun nonformal) memainkan peran utama terhadap penurunan kemiskinan jangka panjang, baik secara tidak segera, yaitu dengan proses perbaikan produktivitas, efisiensi berdasarkan khusus, maupun secara langsung, yaitu dengan melakukan pelatihan-pelatihan pada golongan miskin dan memberi kemampuan keterampilan yang guna memperbaiki atau digunakan dalam meningkatkan kualitas seseorang sehingga pada gilirannya bisa mampu menambah pendapatan seseorang (Lincoln Arsyad, 2016).

Keterkaitan antara kemiskinan dengan pendidikan memainkan peran penting karena pendidikan mampu memberikan keahlian untuk berjaya melalui pemahaman ilmu pengetahuan dan keterampilan yang pada hakekatnya mampu mengembangkan kualitas dan produktivitas kerja dan mampu memperoleh peluang kesempatan kerja yang sangat bagus dari sebelumnya bahkan mendapatkan kesejahteraan. Pendidikan juga menekankan kesadaran akan pentingnya kejayaan manusia. Hal tersebut harus menjadi semangat untuk terus melakukan upaya mencerdaskan bangsa (Criswardani suryawati, 2005).

2.1.5 Hubungan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan

Menurut Maier dalam (Mudrajad Kuncoro, 2000) jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah adalah suatu masalah yang mendasar. disebabkan pertumbuhan penduduk yang tidak bisa dikendalikan akan menimbulkantkan ketidak tercapainya tujuan dari pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menurunkan angka kemiskinan.

Ada dua pandangan yang berbeda mengenai pengaruh penduduk pada pembangunan. (1), adalah pandangan pesimisti yang mengartikan bahwa penduduk (pertumbuhan penduduk yang pesat) dapat menghantarkan dan mendorong pengurusan sumberdaya, kekurangan tabungan, kerusakan lingkungan, kerusakan ekologis, kemudian berakibat menimbulkan beberapa permasalahan sosial, seperti kemiskinan, ketertinggalan serta kelaparan. (2),pandangan optimis menjelaskan bahwa penduduk yaitu asset yang mungkin dapat meningkatkan pengembangan ekonomi dan iklan inovas teknologi dan institusional, agar bisa mendorong perbaikan keadaan sosial. Dikalangan para ahli pembangunan sudah ada konsensus bahwa percepatan pertumbuhan penduduk yang besar tidakhanya bisa menyebabkan buruknya terhadap supply bahan pangan, bahkan juga semakin membuat permasalahan bagi peningkatan tabungan, cadangan devisa, dan sumberdaya manusia (Mulyadi S, 2003).

Jika tingkat pendapatan yang kurang mendorong keluarga miskin dalam menambahkan jumlah anak, karena mereka menganggap anak sebagai alat tenaga kerja murah dan standar kehidupan dimasa mendatang, padahal keluarga besar merupakan penambahan penduduk yang semakin padat, sehingga beban ketergantungan yang makin tinggi,dapat menyebabkan tabungan yang kian berkurang, tingkat investasi yang makinlama merosot, pertumbuhan ekonomi yang semakin lelet dapat menyebabkan keadaan ekonomi terpuruk, dan pertumbuhan penduduk bisa berakibat negatif jika pertumbuhannya akan jadi penghambat pembangunan ekonomi, artinya peningkatan penduduk tidak bisa meningkatkan kebutuhan konsumsi hasil-hasil

produksi. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi yang baik adalah jika pertumbuhan penduduk lebih sedikit dibandingkan pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, kemiskinan dan keterbelakangan yang terjadi disebabkan faktor pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat.

Parahnya kemiskinan absolut serta rendahnya taraf hidup mendorong terciptanya keluarga-keluarga besar, sedangkan keluarga besar dapat menghambat pertumbuhan ekonomi, maka pembangunan ekonomi dan sosial yang lebih merata merupakan syarat untuk meredakan atau menghentikan laju pertumbuhan penduduk yang pada tingkat fertilitas dan mortalitas yang rendah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Sampai saat ini penelitian tentang analisis pengaruh tingkat pendidikan dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan telah banyak dilakukan penelitian diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Ringkasan
1	Eka Agustina, dkk, 2008	Pengaruh Jumlah Penduduk, tingkat Pengangguran, dan tingkat pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh	Dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut sebesar 76,2% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Dari uji simultan bahwa secara bersama-sama variabel jumlah penduduk, tingkat pengangguran dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

2	Elvira Handayani, dkk, 2018	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kemiskinan Rumah Tangga di Sulawesi Utara	analisis yang dipergunakan dalam penelitian yaitu regresi berganda. Hasil yang diperoleh pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga, kepemilikan asset berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan dan kesehatan berpengaruh negative signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Sulawesi Utara.
3	Dio Syahrul, 2014	Analisis Pengaruh PDRB, pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh	Dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemiskinan di Provinsi Banten mampu dijelaskan oleh PDRB, pendidikan dan pengangguran sebesar 53,61 %. Selanjutnya secara persial koefisien regresi menunjukkan PDRB berpengaruh negatif dan signifikan, variabel pendidikan tidak signifikan terhadap kemiskinan dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten.
4	Rismawati, 2018	Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Angka Kemiskinan Di Kabupaten Gowo	Penelitian ini menunjukkan pengaruh variabel jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan kesehatan terhadap kemiskinan berpengaruh positif di kabupaten Gowo. Dan berdasarkan persial jumlah penduduk dan kesehatan berpengaruh negative dan

			signifikan terhadap kesehatan sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap angka kemiskinan.
--	--	--	--

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud adalah dugaan yang mungkin salah atau mungkin benar. Dengan mengacu pada dasar pemikiran yang bersifat teoritis berdasarkan studi empiris yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian dibidang ini, maka hipotesis yang di ajukan untuk diteliti adalah:

1. Diduga bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau.
2. Diduga bahwa jumlah penduduk berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena provinsi Riau yang mengalami perkembangan begitu pesat dalam berbagai bidang kehidupan dan ekonomi seperti tingkat pendidikan dan jumlah penduduk yang selalu meningkat.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang penulis peroleh dari instansi-instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Data yang dikumpulkan menyangkut data tingkat pendidikan, jumlah penduduk dan jumlah penduduk miskin yang ada di Provinsi Riau.

3.3 Populasi dan Sample

Karena penelitian ini menggunakan data sekunder, oleh sebab itu populasi dan sample tidak diperlukan. sebab data diperoleh dari kumpulan-kumpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh instansi pemerintah Provinsi Riau yang berhubungan dengan penelitian yang segera dilakukan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Karena data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder maka metode yang digunakan dalam menganalisis lebih banyak memanfaatkan tabel yang

berkaitan dengan tujuan penulis. Pengumpulan data banyak bersifat mengutip atau mengambil keterangan atau informasi yang diperoleh dari berbagai sumber bacaan dan publikasi dokumen dari lembaga terkait. Dengan mendatangi secara langsung Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau.

3.5 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi munculnya variabel dependent (terikat). Maka yang menjadi variabel independen untuk penelitian adalah:

a. Jumlah Tingkat Pendidikan (X_1)

Variabel pendidikan diproksikan dalam persentase penduduk yang menamatkan pendidikan menengah atas (SMA) yang diperoleh dari Badan pusat Statika Provinsi Riau.

b. Jumlah Penduduk (X_2)

Penduduk dalam penelitian ini merujuk pada semua orang yang tinggal berdomisili di Provinsi Riau selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi tujuan menetap. Variabel dalam penelitian dinyatakan dalam satuan jiwa selama tahun 2008-2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statika Provinsi Riau.

2. Variabel Terikat (*Dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi yang menjadi muncul variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat adalah;

a. Kemiskinan (Y)

Kemiskinan dalam penelitian ini digambarkan menggunakan jumlah penduduk miskin yang penghasilannya berada dibawah garis kemiskinan dalam satuan jiwa. Variabel kemiskinan yang digunakan adalah data jumlah penduduk miskin tahun 2008-2018 yang diperoleh dari Badan Pusat Statika Provinsi Riau.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah unsur dari jalan pengujian data yang hasilnya dipergunakan untuk bukti yang memadai agar dapat menyimpulkan penelitian. sedangkan pengolahan data yang digunakan yaitu menggunakan E-Views 9.0. Analisis data penelitian ini dilakukan dengan regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Pendidikan (X_1), pengaruh Jumlah Penduduk (X_2), terhadap Kemiskinan (Y) dengan menggunakan metode *Ordinary least Square*. Dengan model persamaan berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Kemiskinan

X_1 : Tingkat Pendidikan

X_2 : Jumlah Penduduk

β_0 : Intersep

β_1 : Koefisien Variabel Bebas

ε : Variabel Gangguan

Secara ekonometrika model yang dinilai baik jika memenuhi semua kondisi ideal suatu model. Secara sederhana dapat disimpulkan antara lain:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi dalam variabel bebas (Independent), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independent, jika saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari value infalution factor (VIF) apabila nilai $VIF > 10$ terjadi multikolinieritas sebaliknya jika $VIF < 10$ tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Autokolerasi

Uji ini merupakan uji asumsi dalam regresi dimana variabel dependent tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependent tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri baik nilai sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan melihat angka DW apabila:

- Angka DW dibawah -2 berarti ada korelasi positif
- Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

c. Uji Normalitas

Merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi data, penggunaa uji normalitas karena pada analisis statistik paramatik, asumsi yang harus dimiliki data adalah data tersebut harus berdistribusi secara normal, maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Uji normalitas dapat dilihat dari p-p plot atau dengan melihat histogram residunya dan mengikuti ketentuan:

- Apa bila data menyebar didaerah garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menjelaskan pola distribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Apa bila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan grafik histoggramnya tidak menunjukkan menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah variabel pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak. Heteroskedasitas mempunyai suatu keadaan bahwa varian dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain berbeda, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat gambar plot antara nilai prediksi variabel terikat (Dependent) yaitu ZPRED dengan residulnya SRESID yang tergambar dalam scatterplot dengan pengambilan keputusan:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi terikat (kuncoro, 2009) pengambilan keputusan berdasarkan apabila nilai p-value, taraf signifikan 5% dapat disampaikan pengaruh signifikan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

- Jika probabilitas (signifikan) $> 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika probabilitas (signifikan) $< 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Uji-F

Uji ini dilakukan untuk menguji tingkat keberartian hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent secara keseluruhan.

- H_0 diterima jika $F \text{ hitung} < F \text{ table}$ maka terdapat hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent.
- H_0 ditolak jika $F \text{ hitung} > F$ maka tidak terdapat hubungan pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent.

c. Koefisien determinan (R square)

Koefisien diterima yang dinotasikan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model yang diestimasi. Nilai koefisien determinan mencerminkan seberapa besar variabel dependent mempengaruhi variabel bebasnya. Kisaran nilai koefisien R^2 adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ model dikatakan semakin baik apabila nilai R^2 mendekati 1 atau 100%.



BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Provinsi Riau

Riau merupakan Provinsi di Indonesia yang terletak dibagian tengah pantai timur pulau Sumatra, yaitu disepanjang pesisir selat malaka. pada saat ini Riau termasuk salah satu provinsi terkaya di Indonesia, yang mana sumber dayanya didominasi oleh sumber daya alam, terutama minyak bumi, gas alam, karet, dan kelapa sawit. Provinsi Riau terdiri dari daerah dataran dan perairan. Didaerah Riau beriklim tropis basah dengan rata-rata curah hujan berkisar antara 2000-3000 mm/tahun yang dipengaruhi oleh musim hujan dan musim kemarau.

4.1.1 Sejarah terbentuknya Provinsi Riau

Pada mulanya Provinsi Riau terkelompok kedalam Provinsi Sumatera tengah yang terdiri dari tiga residen yaitu Jambi, Riau, dan Sumbar yang pusat pemerintahannya bertempat di Sumatra Barat. Adapun alasan pemisahan diri Riau dari Provinsi Sumatera Tengah dikarenakan :

1. Pusat pemerintahan yang berada di Sumbar maka Riau memang tidak terlalu diperhatikan oleh pemerintah Provinsi
2. Adanya perbedaan karakteristik daerah sehingga pemahaman visi dari masing masing tidak bisa disatukan
3. Ada kesan bahwa pihak pemegang penguasa di Sumatra Tengah selalu memaksa diri setiap peraturan yang diambilnya

Pemikiran pendirian Provinsi Riau ini awalnya hanya ada tingkat elit dari tokoh masyarakat Riau. Saat itu masyarakat dari empat kabupaten yang terdiri dari kabupaten Bengkalis, Indragiri dan Kampar bertekat untuk berjuang bersama-sama membuat Provinsi Riau. Kemudian membentuk panitia persiapan Provinsi Riau (PPPR) pada rapat Provinsi Riau, 2-6 Desember 1995.

Pada tanggal 31 Januari hingga 02 Februari mulai dilaksanakan kongres Rakyat Riau (KRR) ke-1 yang berlangsung di Pekanbaru, rakyat Riau telah membulatkan tekad untuk membentuk Provinsi sendiri. Sehingga pada tanggal 09 Agustus 1957 di Bali, Presiden Soekarno menandatangani UUD Nomor 19 tahun 1957 yang menyatakan pembentukan daerah tingkat satu yaitu, Sumatra Barat, Jambi dan Riau. Oleh karena itu, tiap tanggal 09 Agustus diperingati sebagai hari jadi Provinsi Riau.

4.1.2 Keadaan Geografis Provinsi Riau

Provinsi Riau terletak dipulau Sumatera dan beribukota Pekanbaru. Secara Geografis Provinsi Riau terletak antara pada posisi 01°05'00" lintang Selatan sampai 02°25'00" lintang Utara atau antara 100°00'00" bujur Timur – 105°05'00" Bujur Timur. Disamping itu di daerah lautan yang berbatasan dengan Negara lain diperkirakan luas daerah zona Ekonomi Eksklusif adalah sebesar 379.000 km², keberadaannya membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka.

Di daerah daratan terdiri 15 sungai, diantaranya ada empat sungai memiliki pengertian yang penting sebagai prasarana perhubungan seperti Sungai Siak (300 km)

dengan kedalaman 8-12 m, Sungai Rokan (400 km) dengan kedalaman 6-8 m, Sungai Kampar (400 Km) dengan kedalaman lebih kurang 6 m dan Sungai Indragiri (500 km) dengan kedalaman 6-8 m. ke 4 sungai yang membelah dari pegunungan dataran tinggi. Bukit barisan bermuara diselat malaka dan lautan Cina Selatan itu dipengaruhi pasang surut laut. Batas-batas Daerah Riau adalah :

- Sebelah Utara : Selat Singapura dan selat Malaka serta Provinsi Sumatera Utara
 - Sebelah Selatan : Provinsi Jambi dan selat Berhala serta Provinsi Sumatra Barat
 - Sebelah Timur : Laut Cina Selatan dan Provinsi Kepulauan Riau serta Selat malaka
 - Sebelah Barat : Provinsi Sumatera Barat dan Provinsi Sumatera Utara
- sedangkan batas-batas Kabupaten/Kota dalam Provinsi Riau adalah :

1. Kabupaten kuantan singing :

- Sebelah Utara : Kabupaten Kampar dan Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Selatan : Provinsi Jambi
- Sebelah Barat : Provinsi Sumatra Barat
- Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hulu

2. Kabupaten Indragiri Hulu :

- Sebelah Utara : Kabupaten Pelalawan
- Sebelah selatan : Provinsi Jambi
- Sebelah Barat : Kabupaten Kuantan Singigi

- Sebelah Timur : Kabupaten Indragiri Hilir

3. Kabupaten Indragiri Hilir

- Sebelah Utara : Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Selatan : Provinsi Jambi
- Sebelah Barat : Kabupaten Indragiri Hulu
- Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau

4. Kabupaten Pelalawan

- Sebelah Utara : Kabupaten dan Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi, Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru
- Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau

5. Kabupaten Siak

- Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar dan Pelalawan
- Sebelah Barat : Kota Pekanbaru
- Sebelah Timur : Kabupaten Kepulauan Meranti

6. Kabupaten Kampar

- Sebelah Utara : Kota Pekanbaru dan Kabupaten Siak
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kuantan Singingi
- Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hulu dan Provinsi Sumatra Barat
- Sebelah Timur : Kabupaten Pelalawan dan Kabupaten Siak

7. Kabupaten Rokan Hulu

- Sebelah Utara : Kabupaten Rokan Hilir dan Provinsi Sumatra Utara
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar
- Sebelah Barat : Provinsi Sumatra Barat
- Sebelah Timur : Kabupaten Kampar

8. Kabupaten Bengkalis

- Sebelah Utara : Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Kabupaten Siak
- Sebelah Barat : Provinsi Sumatra Barat
- Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau

9. Kabupaten Rokan Hilir

- Sebelah Utara : Provinsi Sumatra Utara dan Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Barat : Provinsi Sumatra Utara
- Sebelah Timur : Kota Dumai

10. Kabupaten Kepulauan Meranti

- Sebelah Utara : Selat Malaka dan Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Selatan : Kabupaten Siak
- Sebelah Barat : Kabupaten Siak
- Sebelah Timur : Provinsi Kepulauan Riau

11. Kota Pekanbaru

- Sebelah Utara : Kabupaten Siak

- Sebelah Selatan : Kabupaten Pelalawan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kampar
- Sebelah Timur : Kabupaten Pelalawan

12. Kota Dumai

- Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Selatan : Kabupaten Bengkalis
- Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hilir
- Sebelah timur : Kabupaten Bengkalis

4.1.3 Kondisi Pendudukan

Penduduk ialah sekelompok orang yang tinggal atau menetap dalam sebuah wilayah atau daerah, yang terkait oleh peraturan yang ada serta saling berkontribusi satu dengan yang lain secara berkelanjutan. Tentunya dengan berbagai macam suku, budaya, ras, tradisi dan agama. Penduduk Provinsi Riau tahun 2018 menurut hasil proyeksi berjumlah 6.814.909 Jiwa yang terdiri dari penduduk perempuan sebesar 3.319.204 jiwa dan penduduk laki-laki berjumlah 3.495.705 jiwa.

Kepadatan penduduk Riau tahun 2018 mencapai 78,31 jiwa/km². Angka kepadatan penduduk tertinggi berada di kota Pekanbaru sebesar 1.767,22 jiwa/km² dan kepadatan terendah terletak di kabupaten Pelalawan dengan jumlah 36,12 jiwa/km² yang dapat kita lihat berdasarkan table dibawah ini

Table 4.1 Persentase Penduduk (jiwa) menurut Kabupaten/Kota

No	Kabupaten/Kota	Persentase penduduk	Kepadatan penduduk
1	Kuantan Singingi	4,76	61,68
2	Indragiri Hulu	6,37	56,18
3	Indragiri Hilir	10,73	57,98
4	Pelalawan	6,76	36,12
5	Siak	7,01	57,72
6	Kampar	12,50	77,56
7	Rokan Hulu	9,78	87,82
8	Bengkalis	8,31	81,17
9	Rokan Hilir	10,23	78,50
10	Kepulauan Meranti	2,71	49,72
11	Pekanbaru	16,40	1.767,22
12	Dumai	4,45	186,83
Jumlah		100,00	78,31

Sember : Badan Pusat Statika Provinsi Riau dalam angka 2019

4.2 Sarana Prasarana Provinsi Riau

A. Faselitas Pendidikan

Untuk menentukan Berjaya tidaknya pembangunan suatu bangsa dapat dilihat oleh Tingkat pendidikan penduduknya, semakin berkualitas pendidikan berarti bisa membawa berbagi pengaruh terhadap kualitas dan kemampuan seseorang diberbagai bidang kehidupan. Demikian pentingnya pendidikan bagi suatu bangsa atau daerah , tidaklah diherankan lagi jika pendidikan senantiasa

mendapat perhatian lebih oleh pemerintah setempat maupun pusat serta masyarakat itu sendiri.

Tabel 4.2 Faselitas Sarana Prasarana Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2018/2019

No	Status Tingkat Pendidikan	Jumlah (Sekolah)
1	Taman kanak-kanak	2.309
2	Sekolah Dasar	3.653
3	SMP (Dinas Pendidikan Nasional saja)	1.142
4	SMA (Dinas Pendidikan Nasional saja)	440
5	SMK (Dinas Pendidikan Nasional Saja)	286
6	Perguruan Tinggi	79

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dalam angka 2019

B. Faselitas Kesehatan

Pembangunan dibidang kesehatan bermaksud agar semua golongan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara merata dan murah, dengan tujuan diharapkan akan tercapai derajat kesehatan. Dalam rangka meningkatkan faselitas kesehatan pemerintah Provinsi Riau terus meningkatkan pelayanan dengan upaya pengadaan berbagi sarana dan prasarana kesehatan diantaranya yaitu, Rumah Sakit Umum, Rumah Sakit Khusus, Rumah Sakit Bersalin, Puskesmas, Klinik/Balai Kesehatan, Posyandu dan Polindes.

Tabel 4.3 Fasilitas Sarana Prasarana Kesehatan Provinsi Riau 2018

No	Sarana Prasarana Kesehatan	Jumlah
1	Rumah Sakit Umum	57
2	Rumah Sakit Khusus	3
3	Rumah Sakit Bersalin	11
4	Puskesmas	216
5	Klinik atau Balai Kesehatan	575
6	Posyandu	5.512
7	Polindes	330

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau dalam Angka 2019

4.3 Perekonomian Provinsi Riau

Hingga saat ini alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan rakyat suatu daerah secara benar sangat sulit untuk ditemui, namun secara tidak sengaja salah satu ukuran yang dianggap bisa mendekati pemenuhan kesejahteraan adalah dengan melihat angka pendapatan regional. Kepentingan pendapatan regional adalah untuk mengetahui tingkat Produk yang didapatkan oleh keseluruhan faktor produksi, besarnya laju pertumbuhan ekonomi, dan struktur perekonomian pada suatu daerah tertentu demikian halnya dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau.

Laju pertumbuhan ekonomi didapat dengan melihat kontribusi sektor-sektor ekonomi yang digeluti oleh masyarakat terhadap pembentukan struktur ekonomi daerah. Untuk melihat struktur ekonomi dan tingkat pertumbuhan ekonomi tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan PDRB dari tahun ketahun.

Berikut ini akan ditampilkan laju pertumbuhan PDRB Provinsi Riau berdasarkan harga konstan 2010 menurut Kabupaten/Kota untuk tahun 2010-2018.

Tabel 4.4 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Riau Tahun 2011-2018.

No	Tahun	PDRB (%)
1	2010	-
2	2011	5.57
3	2012	3.76
4	2013	2.48
5	2014	2.71
6	2015	0.22
7	2016	2.18
8	2017	2.68
9	2018	2.34

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel 4.4 diatas maka dapat di simpulkan bahwa laju pertumbuhan PDRB Provinsi Riau dari tahun 2010-2018 mengalami perbedaan Pertumbuhan PDRB tertinggi terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 5.57 % dan pertumbuhan terendah Terjadi Pada tahun 0.22 %.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, agar terwujud masyarakat yang adil dan makmur maka dilaksanakan serangkaian kegiatan pembangunan nasional dalam segala bidang kehidupan, baik material maupun spiritual, pembangunan nasional bertujuan agar masyarakat mencapai hidup yang adil dan makmur serta spiritual berdasarkan Pancasila dalam Negara kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan kerakyatan yang aman, tentram tertib dan dinamis dalam masyarakat.

Pemerintah Indonesia mengetahui bahwa pembangunan nasional merupakan upaya untuk mencapai tujuan masyarakat yang makmur dan sejahtera. Sejalan dengan tujuan tersebut, berbagai kegiatan pembangunan telah direncanakan kepada pembangunan daerah khususnya daerah yang relative mempunyai kemiskinan yang terus meningkat setiap tahunnya. Pembangunan daerah dilaksanakan berdasarkan teratur dan berkelanjutan sesuai kemampuan dan kebutuhan masing-masing daerah dengan akar dan sasaran pembangunan nasional yang sudah ditentukan berdasarkan pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Oleh sebab itu, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah cepatnya pengurangan jumlah penduduk miskin. Efektifitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin ialah pertumbuhan pokok dalam memilih strategis serta instrument pembangunan. ini berarti satu unsur pokok pemilihan sektor unggulan pembangunan nasional yaitu

aktivitas untuk penurunan jumlah penduduk miskin (Pantjar Simatupang dan Saktyanu K, 2013).

5.1 Analisi Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Riau

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang dihadapi setiap bangsa, tidak ada satupun Negara didunia ini yang bebas dari kemiskinan. Karena kemiskinan merupakan Problem kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradapan masyarakat. Kemiskinan sendiri merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah, buta huruf, derajat kesehatan yang rendah serta buruknya lingkungan hidup.

Menurut bank dunia kemiskinan dapat terjadi adalah karena kurangnya pendapatan dan asset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, dan tingkat kesehatan serta pendidikan yang dapat diterima (*acceptable*). Oleh karena itu pemerintah membuat perencanaan dalam menagani masalah kemiskinaan tersebut sehingga pembangunan dilaksanakan secara berlangsung setiap tahunnya termasuk untuk menentukan tolak ukur dalam menganalisis siapa simiskin.

Salah satu permasalahan kemiskinan yang terjadi di Provinsi Riau adalah (1) tingkat pendidikan, karena pendidikan memainkan peran yang penting dalam sebuah Negara terutama Provinsi Riau yang termasuk dalam Negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas agar tercapai pertumbuhan

serta pembangunan yang berkelanjutan dan (2) jumlah penduduk, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap persentase penduduk yang menamatkan pendidikan berdasarkan ijazah tertinggi yang dimiliki di Provinsi Riau.

Tabel 5.1 Persentase Penduduk Yang Menamatkan Pendidikan Berdasarkan Ijazah Tertinggi Yang Dimiliki di Provinsi Riau Tahun 2008-2018

Tahun	Tidak memiliki Ijazah	SD	SMP	SMA Sederajat	Universitas Diploma, S1,S2,S3	Jumlah/Total
2008	24,54	26,84	18,59	24,49	5,54	100
2009	23,45	26,55	19,66	23,94	6,40	100
2010	20,72	30,27	20,14	23,33	5,54	100
2011	16,78	26,87	22,92	27,23	6,20	100
2012	22,46	27,89	19,39	23,74	6,52	100
2013	21,48	27,39	19,62	25,42	6,09	100
2014	20,96	27,01	19,87	25,52	6,64	100
2015	21,12	26,98	20,08	24,97	6,85	100
2016	12,65	31,50	17,49	29,20	9,16	100
2017	19,24	27,04	19,65	26,86	7,21	100
2018	15,39	23,20	21,33	30,79	9,29	100
Jumlah (Orang)	218,79	301,54	218,74	285,49	75,44	100
Rata-Rata (%)	19,89	27,41	19,89	25,95	6,86	100

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau 2019

Berdasarkan data diatas secara keseluruhan persentase penduduk yang menamatkan pendidikan berdasarkan ijazah tertinggi di Provinsi Riau berada ditingkat

universitas (Diploma, S1, S2, S3) dengan rata-rata sebesar 6,86 %, dan yang terendah (SD, SMP, SMA Sederajat) dengan rata-rata 73,25 %.

permasalahan kemiskinan berikutnya yaitu Jumlah penduduk yang terus bertambah, angkatan kerja yang banyak terbentuk dari jumlah penduduk yang tinggi. Malthus menjelaskan, meningkatnya jumlah penduduk yang selalu bertambah merupakan suatu bagian penting dalam mendukung jumlah permintaan, namun dilain sisi penambahan jumlah penduduk yang besar ditakutkan bisa menimbulkan efek yang tidak baik terhadap pertumbuhan ekonomi.

Jumlah penduduk yang terus meningkat jika dibarengi dengan kemampuan memadai dapat dijadikan sebagai pondasi pembangunan yang bagus, apabila demikian kemampuannya kurang memadai atau jelek sehingga akan mengakibatkan masalah dalam pembangunan ekonomi. Beberapa dampak negatif dari pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, kesehatan, pendidikan ketersediaan bahan pangan, lingkungan hidup, serta migrasi internasional.

Sedangkan bertambahnya jumlah penduduk dapat berpengaruh terhadap kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan. Selain itu, jumlah penduduk yang terus meningkat berdampak kepada semakin besar pengeluaran pemerintah yang tidak memadai untuk menyediakan pelayanan kesehatan, ekonomi, sosial bagi masa mendatang.

Provinsi Riau merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang penduduknya mengalami kenaikan setiap tahunnya, Tahun 2008 jumlah penduduk sebesar

5.189.154 jiwa, dan pada tahun 2009 sebesar 5.365.358 jiwa, dan 2018 sebesar 6.814.909 atau sebesar 2.36% dari tahun sebelumnya.

5.2 Analisis Data Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan.

Untuk mengetahui pengaruh dari Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau bisa dilihat dari hasil olahan dibawah ini.

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 01/01/01 Time: 07:03
Sample: 1 11
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	794.6512	108.6419	7.314411	0.0001
X1	0.140577	0.066393	2.117353	0.0671
X2	-9.51E-05	3.55E-05	-2.682127	0.0278
R-squared	0.486828	Mean dependent var		517.7682
Adjusted R-squared	0.358535	S.D. dependent var		33.14619
S.E. of regression	26.54729	Akaike info criterion		9.622733
Sum squared resid	5638.067	Schwarz criterion		9.731250
Log likelihood	-49.92503	Hannan-Quinn criter.		9.554328
F-statistic	3.794659	Durbin-Watson stat		2.232179
Prob(F-statistic)	0.069351			

Sumber : Hasil Olahan *Eviews 9*

Dari hasil diatas, maka diketahui fungsi persamaan sebagai berikut :

$$Y = 794,6512 + 0,140577 X_1 - 9,51E-05 X_2 + e$$

Dari persamaan diatas, maka dapat diketahui pengaruh dua variabel bebas (Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk). Dari variabel terikat (kemiskinan). Dari variabel Tingkat Pendidikan (X_1) dan Jumlah Penduduk (X_2) tersebut, ada yang berpengaruh positif dan negatif terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Berikut akan dijelaskan tentang Analisis pengaruh Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan secara rinci.

5.2.1 Koefesien Regresi

Berdasarkan fungsi persamaan diatas, maka diketahui nilai koefesien dari setiap variabel. Berikut akan dijelaskan maksud dari nilai koefisisen setiap variabel tersebut.

1. Konstanta b_0 sebesar 794,6512 artinya banyaknya jumlah kemiskinan di Provinsi Riau jika Tingkat Pendidikan (X_1) dan Jumlah Penduduk (X_2) sama dengan 0 adalah sebesar 794,6512 Jiwa.
2. Nilai Koefesien b_1 sebesar 0,140577 dan nilai T prob. Sebesar 0,0671 hal tersebut berarti Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau. Hal ini disebabkan karena rata-rata tingkat pendidikan penduduk Provinsi Riau masih rendah, dimana pendidikan Tinggi (Diploma,S1, S2, S3) hanya sebesar 6,86 % , pendidikan rendah (SD, SMP, SMA) 73,25 % dan yang tidak memiliki ijazah sebesar 19,89 %. Hal ini yang

menyebabkan penurunan kualitas indeks pembangunan manusia sehingga belum mampu menurunkan angka kemiskinan di Provinsi Riau.

3. Nilai koefisien b_2 sebesar $-9,51E-05$ dan nilai prob. Sebesar $0,0278$ hal tersebut berarti Jumlah Penduduk berpengaruh negatif dan signifikan . pengaruh negatif tersebut artinya jika terjadi penambahan Jumlah Penduduk sebesar 1 jiwa maka akan menurunkan kemiskinan sebesar $9,51E05$ jiwa.

5.2.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi berganda atau (R^2) berfungsi untuk menyelidiki seberapa besar variabel bebas (Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk) dapat menerangkan variabel terikat (kemiskinan) atau untuk mengukur kebaikan suatu model. Berdasarkan hasil dari olahan dapat dilihat nilai R^2 adalah $0,486828$. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 48% Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk sudah mewakili untuk menjelaskan jumlah Kemiskinan di Provinsi Riau. Sedangkan sisanya 52% dijelaskan oleh variabel diluar model.

5.2.3 Uji T (Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar jauh pengaruh satu variabel bebas secara individu dalam menjelaskan variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara T signifikan dengan $\alpha 0,05$. Dengan ciri-ciri sebagai berikut yaitu :

Jika $T \text{ Prob} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $T \text{ Prob} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima

- a. Pengujian Pengaruh Tingkat Pendidikan (x_1) terhadap Kemiskinan (Y) di Provinsi Riau

Berdasarkan hasil uji Parsial, maka dapat dilihat dari nilai Probalitas Tingkat Pendidikan (X_1) adalah ($0,0671 > \alpha 0,05$) maka H_0 diterima. Artinya Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau.

- b. Pengujian Jumlah Penduduk (X_2) terhadap Kemiskinan (Y) di Provinsi Riau

Berdasarkan uji parsial, maka dapat dilihat dari nilai probabilitas Jumlah Penduduk (X_2) adalah ($0,0278 < \alpha 0,05$) maka H_0 ditolak. Artinya jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau.

5.2.4 Uji F (Simultan)

Uji F (Simultan) merupakan uji yang dilaksanakan agar mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Jika $F_{\text{Prob}} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{\text{Prob}} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima

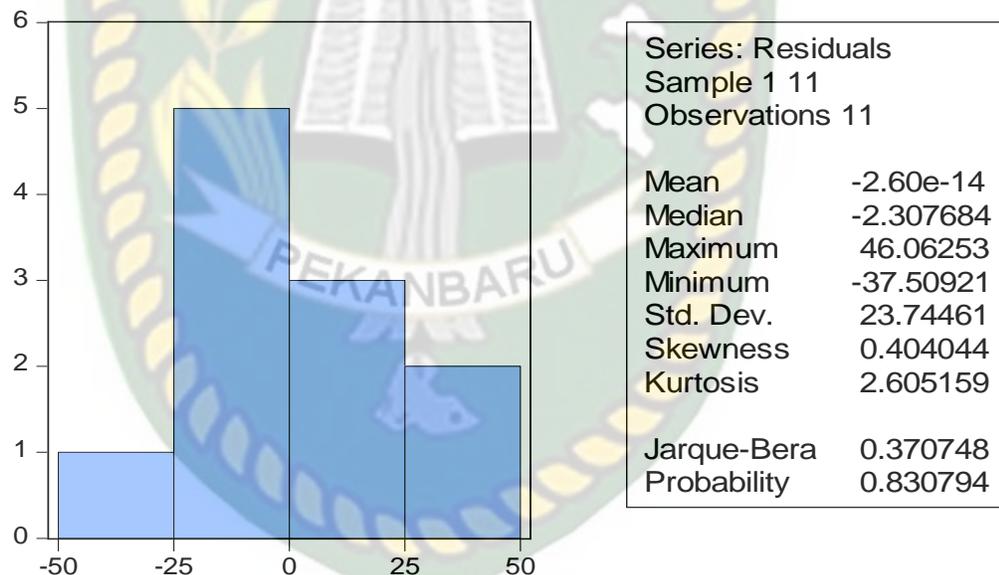
Dari hasil uji F (simultan) dapat diketahui bahwa uji F Prob sebesar $0,069351 > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima atau H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Penduduk secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kemiskinan di Provinsi Riau.

5.2.5 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsis klasik ini dilakukan untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya penyimpangan atas asumsi kalasik. Berikut ini dijelaskan hasil analisis pada uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Uji ini bermaksud mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal atau tidak bisa dilihat dari bentuk histogram residual yang pada umumnya berbentuk lonceng jika mempunyai distribusi normal dan juga melakukan uji Jarque-Bera.



Dari hasil estimasi regresi, terlihat bahwa grafik histogram residual model regresi tersebut tidak berbentuk lonceng maka kedua variabel tersebut mempunyai distribusi yang tidak normal. Sedangkan jika dilihat menggunakan uji Jarque-Bera

diketahui bahwa nilai JB 0,370748 dan nilai Chi Square ialah 15,507. Nilai JB lebih kecil dari nilai Chi Square yang berarti tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk . Jika Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk saling berkorelasi, maka hal ini tidak orthogonal. Dikatakan orthogonal, ketika nilai korelasi antara Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk sama dengan nol. Pengujian ini dilaksanakan berdasarkan memperhatikan nilai VIF dengan ketentuan jika nilai VIF < 10 maka model tidak ditemukan model adanya multikolinieritas, dan jika nilai VIF > 10 maka model ditemukan adanya multikolinieritas. Berikut gambar Multikolinieritas :

Variance Inflation Factors
Date: 01/02/01 Time: 07:06
Sample: 1 11
Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	11803.05	184.2242	NA
X1	0.004408	308.0402	4.995897
X2	1.26E-09	714.6682	4.995897

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka didapati nilai VIF dari variabel independent yaitu VIF X_1 (Tingkat Pendidikan) adalah 4,995897 dan nilai VIF X_2 (Jumlah Penduduk) adalah 4,995897. Dapat dilihat bahwa nilai VIF dari

kedua variabel independen tersebut lebih besar dari 10 yang artinya Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk tersebut terkena multikolinieritas. Hal tersebut berarti Tingkat Pendidikan dan Jumlah Penduduk memiliki hubungan linear didalam model regresi tersebut:

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas atau tidak, bisa dilihat dari nilai Chi Square ($Obs \cdot R\text{-Squared}$) dan nilai kritis Chi Square dengan ketentuan jika nilai Chi Square lebih kecil dari nilai kritis maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan jika Chi Square lebih besar dari nilai kritis maka terjadi heteroskedastisitas. Berikut grafik heteroskedastisitas :

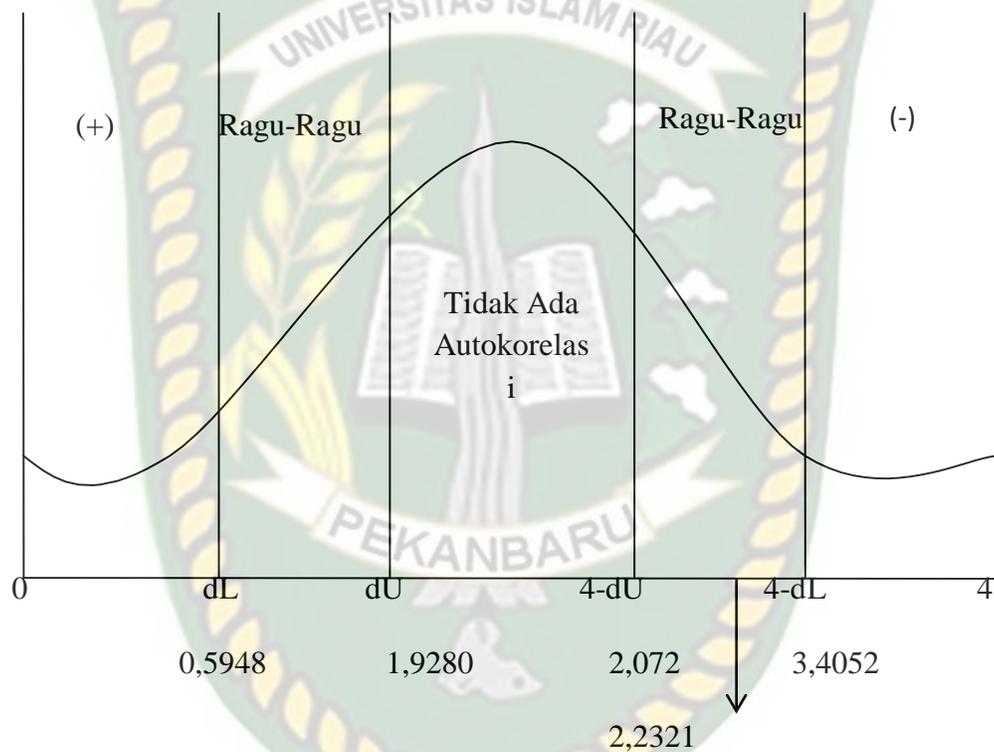
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.871942	Prob. F(2,8)	0.2153
Obs*R-squared	3.506738	Prob. Chi-Square(2)	0.1732
Scaled explained SS	1.488627	Prob. Chi-Square(2)	0.4751

Berdasarkan dari hasil pengolahan data diatas, maka dapat diketahui nilai $Obs \cdot R\text{-Square}$ adalah 3.506738 sedangkan nilai kritis Chi Square adalah 15,507 maka dapat dilihat nilai $Obs \cdot R\text{-Square}$ lebih kecil dari nilai Kritis Chi-Square yang artinya model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bermaksud untuk mengetahui dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara variabel gangguan dengan variabel gangguan lain. Model regresi yang baik ialah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-waston.



Dari hasil olahan data diketahui bahwa nilai D-W adalah sebesar 2,2321 jika dilihat dari kurva D-W diatas maka nilai tersebut terletak diantara 2 sampai 4- d_L dan berada kriteria ragu-ragu pada outokorelasi. Hal tersebut berarti dalam model regresi linier tersebut terdapat autokorelasi atau tidak ada autokorelasi.

5.3 Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh tingkat pendidikan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau ditandai dengan nilai koefisien sebesar 0,140577 dan probabilitas sebesar 0,0671. Hal ini disebabkan karena rata-rata tingkat pendidikan penduduk Provinsi Riau masih rendah, dimana pendidikan Tinggi (Diploma, S1, S2, S3) hanya sebesar 6,86 % , pendidikan rendah (SD, SMP, SMA) 73,25 % dan yang tidak memiliki ijazah sebesar 19,89 % . Hal ini yang menyebabkan penurunan kualitas indeks pembangunan manusi sehingga belum mampu menurunkan angka kemiskinan di Provinsi Riau.

Kemudian jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau ditandai dengan nilai koefisien sebesar -9,51E-05 dan probabilitas sebesar 0,0278. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Rismawati (2018) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dalam jangka panjang. Ada beberapa macam yang menyebabkan jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan.

Menurut Michele (2006) penduduk sebagai pemicu pembangunan karena populasi yang lebih banyak adalah pasar potensial yang menjadi utama permintaan berbagai macam barang dan jasa yang akhirnya akan mengerjakan berbagai macam pelaksanaan perekonomian agar menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang menguntungkan semua orang, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dan jumlah yang menjamin sehingga

pada saatnya akan merangsang output atau produksi agregat yang lebih banyak lagi. Dan pada akhirnya diharapkan bisa meningkatkan kemakmuran masyarakat, yang berarti kemiskinan akan menuruns.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan digambarkan dengan data persentase jumlah penduduk yang tamat SMA dari tahun 2008-2018 berfluktuasi. Hasil penelitian menghasilkan tingkat pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Riau dengan tingkat keyakinan 48 % dan dengan pengaruh meningkat kemiskinan sebesar 0,140577 jiwa dalam jangka panjang. Hal ini disebabkan karena rata-rata tingkat pendidikan penduduk Provinsi Riau masih rendah, dimana pendidikan Tinggi (Diploma, S1, S2, S3) hanya sebesar 6,86 % , pendidikan rendah (SD, SMP, SMA) 73,25 % dan yang tidak memiliki ijazah sebesar 19,89 %. Hal ini yang menjebak penurunan kualitas indeks pembangunan manusia sehingga belum mampu menurunkan angka kemiskinan di Provinsi Riau. sehingga tidak cukup hanya berbekal pendidikan saja orang bisa terhindar dari kemiskinan. Tetapi harus berpendidikan tinggi dan mempunyai keterampilan yang memadai akan tetapi hal ini harus didukung dengan tersedianya lapangan pekerjaan.
2. Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dengan pengaruh terhadap peningkatan kemiskinan sebesar -9,51E05 jiwa

dalam jangka panjang. Hal ini terjadi karena kenaikan jumlah penduduk sebagai pemicu pembangunan karena populasi yang lebih banyak adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga menimbulkan skala ekonomi dalam produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga pada gilirannya akan merangsang output atau produksi yang lebih tinggi lagi. Dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang berarti kemiskinan akan berkurang.

6.2 Saran

1. Diharapkan kepada Pemerintah Provinsi Riau hendaknya harus lebih menggalakan pendidikan secara spesialisasi dibidang tertentu misalnya sekolah kejuruan, kursus, dan pelatihan-pelatihan, agar masyarakat memiliki keahlian pada suatu bidang untuk ditekuni.
2. Peningkatan jumlah penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan, sehingga perlu adanya upaya meningkatkan angka harapan hidup agar kualitas kesehatan penduduk terus meningkat. Hal ini akan menunjang aktivitas produksi sehingga pendapatan yang diperoleh lebih maksimal dan kemiskinan akan menurun.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Agit Yoga permana, 2012. Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009. Universitas Diponegoro Semarang. SKRIPSI
- Arsyad, lincolin, 2004. *Ekonomi Pembangunan, Edisi keempat*, Yogyakarta STIE YKPN
- Arsyad, lincolin, 2016. *Ekonomi pembangunan, Edisi kelima*, Yogyakarta, STIE YKPN
- Badan Pusat Statika (BPS) Provinsi Riau. 2018. Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Riau.
- Badan Pusat Statika (BPS). 2019. Jumlah Penduduk Provinsi Riau.
- Badan Pusat Statika (BPS) Provinsi Riau. 2019. Persentase Penduduk yang Menamatkan Pendidikan Menengah Atas (SMA). Pekanbaru
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), 2005, *Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan*. Jakarta
- Cirwardani, suryawati.2005. *Memahami kemiskinan secara multinasional*. Jakarta.
- Daerobi, Akhmad, 2007. *Dampak pengembangan sektor pertanian terhadap pengentasan kemiskinan di Jawa Tengah*. Surakarta: Jurnal Universitas Sebelas Maret.
- Dumairy, 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta, Erlangga.
- Eka Agustina, Mohd.Nur Syechalad, dan Abubakar Hamzah, 2008. *Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Aceh*. Jurnal Persepektif Ekonomi Darussalam, Vol 4, No, 2.
- Kuncoro, 2006. *Ekonomi pembangunan. Teori masalah dan kebijakan*. Yogyakarta, YKPN.
- Mark Skousen, 2009. *Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Sang Maestro, Jakarta. Persada.
- Mulyadi S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Presepektif Pembangunan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Patjar, Simatupang. 2013, *Analisis pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran terhadap kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010*. Universitas Brawijaya: Malang
- Said, Rusli. 2012. Pengantar ilmu kependudukan. Jakarta: LP3ES, anggota ikapi.
- Siswanto, 2003. Manajemen Kerja Indonesia. *Pendidikan administrasi dan operatif*. Jakarta: Bumi Akasara.
- Suryawati, 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP. AMP YKPN, Yogyakarta: Jarnasy
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Moderen Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suprarlan, Parsudi. 2004. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Tadoro, M.P. dan Smith, S.C. 2006. *Pembangunan Ekonomi. Edisi kesembilan*, United Kindom Erlangga.
- Tadoro, Michael, P. 2010. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta. Erlangga.
- Tadaro, M.P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Tambunan, T.T.H, 2003. *Perekonomian Indonesia Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tarigan, Robinson. 2007. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Republik Indonesia.